



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 886-902

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi Sosial dan Budaya Masyarakat di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende

Yofita Elsiana Rimas<sup>1✉</sup>, Novi Theresia Kiak<sup>2</sup>, Cicilia Apriliani Tungga<sup>3</sup>

Universitas Nusa Cendana

Email: [yofitaelsianarimas@gmail.com](mailto:yofitaelsianarimas@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala desa, Sekretaris Desa, Ketua Pokdarwis, Masyarakat, Wisatawan, Kepala Dinas Pertanian, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Pegawai Dinas Perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memiliki dampak positif pada perekonomian masyarakat, dengan peningkatan pendapatan, pembukaan peluang usaha, dan penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata mendorong perkembangan usaha lokal dan infrastruktur, Namun pengembangan wisata juga dihadapkan pada faktor pendukung dan penghambat. Dengan perencanaan yang baik, pengembangan wisata di Detusoko Barat dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Aspek Ekonomi, Sosial dan Budaya, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat*

## Abstract

This research aims to determine the impact of tourism development on the economic, social and cultural aspects of the community in Detusoko Barat Village, Ende Regency. This research is descriptive research with a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The informants used in this research consisted of the village head, village secretary, chairman of the Pokdarwis, community, tourists, head of the agriculture department, secretary of the tourism department and employees of the trade department. The research results show that the development of tourist villages has a positive impact on the community's economy, by increasing income, opening business opportunities and creating jobs. The tourism sector encourages the development of local businesses and infrastructure. However, tourism development is also faced with supporting and inhibiting factors. With good planning, tourism development in West Detusoko can have a positive long-term impact on community welfare.

*Keywords: Economic, Social and Cultural Aspects, Supporting Factors and Inhibiting Factors*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikaruniai kekayaan alam yang luar biasa, termasuk flora, fauna, peninggalan sejarah, dan budaya, yang menjadi sumber daya besar untuk sektor pariwisata. Pariwisata di Indonesia berkembang pesat, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengetahui lebih banyak tentang berbagai aspek kehidupan (Sugiyanto dkk, 2020). Upaya pengembangan sektor ini mencakup penyediaan sarana akomodasi, kemudahan perjalanan, dan pengembangan objek wisata (Gholo et al., 2023).

Pariwisata berperan penting dalam perekonomian negara, sebagai sumber pendapatan daerah dan masyarakat sekitar. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal turut terlibat dalam memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha, yang berdampak positif melalui pajak, devisa, serta peningkatan pendapatan masyarakat (Anisah & Riswandi dalam Safwan, 2022). Sektor pariwisata mendorong berkembangnya industri pendukung seperti kerajinan tangan, penginapan, restoran, transportasi, serta jasa wisata.

Pemerintah daerah diberi kewenangan mengelola potensi pariwisata sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, namun implementasi pengelolaan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat sekitar objek wisata. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan citra kawasan wisata (Mumtaz & Karmila dalam Oktaviani & Yuliani, 2023).

Kabupaten Ende di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi wisata bahari yang besar, dengan objek wisata alam, pantai, air terjun, sejarah, dan budaya. Salah satu desa unggulan adalah Desa Detusoko, yang menawarkan pesona alam dan budaya. Terletak 33 km dari Kota Ende, desa ini memiliki topografi berbukit, persawahan terasering, dan

berbagai atraksi wisata, seperti wisata agro, wisata kuliner, dan wisata edukasi (Mari, n.d., 2022).

Pengembangan objek wisata di Detusoko memberikan peluang usaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan mereka, terutama dalam sektor pertanian, yang mendukung kebutuhan wisatawan. Produksi dan kualitas hasil pertanian meningkat, dan tur kebun sayur menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Pembangunan infrastruktur mendorong keterlibatan penduduk dalam kegiatan pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dampak ekonomi dan sosial budaya dari pengembangan obyek wisata di Desa Detusoko bagi masyarakat setempat. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan wisata yang akan berdampak pada perekonomian masyarakat di Desa Detusoko.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pengembangan pariwisata di Desa Wisata Detusoko, Kabupaten Ende, terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan yang relevan, serta dokumentasi yang mendukung, seperti data jumlah kunjungan wisatawan yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ende.

Wawancara dilakukan dengan pihak yang memiliki pengetahuan mendalam tentang subjek penelitian, seperti masyarakat lokal, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan, dan wisatawan. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam. Analisis data menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan pariwisata di desa ini. Triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan teori.

Dengan analisis SWOT dan triangulasi, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif. Strategi yang dirumuskan mencakup pemanfaatan kekuatan desa untuk memanfaatkan peluang yang ada, mengatasi ancaman

yang muncul, serta meminimalkan kelemahan yang ada dalam pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi, Sosial dan Budaya dari Pengembangan Objek Wisata Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende

### 1. Dampak Ekonomi

#### a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pengembangan objek wisata di Desa Detusoko Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha lokal seperti warung makan, kafe, dan penginapan meningkat dengan kedatangan wisatawan, yang membantu menambah pendapatan warga. Petani juga mendapatkan peluang baru untuk menjual hasil pertanian, seperti kopi, sayuran, dan buah-buahan, dengan harga lebih baik, meningkatkan pendapatan mereka sekitar Rp 600.000 hingga 1.000.000 per bulan. Selain itu, petani terlibat dalam kegiatan wisata, seperti menunjukkan proses bertani kepada pengunjung. Sektor pariwisata meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian lokal, membuka pasar yang lebih luas. Dinas Perdagangan dan Pariwisata turut berperan dengan melakukan sosialisasi tentang pengolahan bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah yang dipromosikan kepada wisatawan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat telah berkontribusi positif tidak hanya pada sektor pariwisata, tetapi juga pada sektor pertanian dan usaha kecil, menjadikan pariwisata sebagai penggerak ekonomi inklusif yang memberikan manfaat bagi berbagai sektor masyarakat.

#### b. Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

Pengembangan Desa Detusoko Barat sebagai desa wisata telah menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Aktivitas baru seperti membuka homestay, warung makan, dan kerajinan tangan menjadi sumber pendapatan tambahan yang sebelumnya tidak ada. Ferdinandus Watu, Mantan Kepala Desa, menjelaskan bahwa sektor pariwisata juga membuka lapangan kerja baru, termasuk sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, serta pekerja di restoran dan kafe yang dibuka sekitar objek wisata. Ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di desa. Dengan adanya pengembangan pariwisata, masyarakat Detusoko Barat kini lebih beragam dalam mencari penghidupan, yang sebelumnya mayoritas mengandalkan

sektor pertanian. Parwisata telah menjadi pendorong penting dalam menciptakan lebih banyak peluang kerja dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Dampak Terhadap Pembangunan Secara Umum

Pembangunan pariwisata di Desa Detusoko Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat lokal, terutama dalam hal infrastruktur, kualitas hidup, dan sumber daya manusia. Sekretaris Desa, Bapak Kanisius A.N Dadi, menjelaskan bahwa pendapatan dari sektor pariwisata digunakan untuk memperbaiki akses jalan dan fasilitas pendidikan. Salah satu contoh adalah penyediaan fasilitas internet oleh Bakti Kominfo yang membantu anak-anak sekolah mengakses materi pelajaran lebih luas. Mantan Kepala Desa, Bapak Ferdinandus Watu, menambahkan bahwa pariwisata turut mendorong pembangunan infrastruktur irigasi pertanian, yang memungkinkan para petani untuk mengairi sawah dengan lebih efisien, meningkatkan hasil panen, serta memberikan dampak langsung terhadap pendapatan petani. Dengan perbaikan infrastruktur, seperti akses jalan yang lebih baik, masyarakat juga merasakan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga mendukung sektor pertanian, yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat. Secara keseluruhan, pembangunan pariwisata di Desa Detusoko Barat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, memperkuat hubungan sosial, dan mendorong kemajuan desa melalui pembangunan yang berkelanjutan.

2. Dampak Sosial dan Budaya

a. Keterlibatan Sosial Masyarakat dalam kegiatan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang mendukung sektor pariwisata. Bapak Darius Steve, seorang warga desa, menyatakan bahwa mereka sangat antusias terlibat dalam kegiatan pariwisata, seperti menyiapkan tempat untuk wisatawan atau menghadiri pertemuan desa terkait acara wisata. Ia menambahkan bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu rutinitas sehari-hari mereka karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan jadwal yang ada.

Bapak Eusabius Salom, informan lainnya, juga menyampaikan hal serupa. Ia mengungkapkan bahwa mereka berpartisipasi dalam persiapan acara desa, seperti

membantu membersihkan area tertentu sebelum kedatangan tamu. Meskipun kegiatan ini tidak rutin, mereka tetap menyesuaikan jadwal untuk ikut serta.

Partisipasi aktif masyarakat ini menunjukkan adanya rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi di antara warga desa. Keterlibatan mereka tidak hanya meningkatkan hubungan sosial tetapi juga memperkuat dukungan terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Detusoko Barat berperan penting dalam kesuksesan sektor pariwisata sekaligus menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga dan memajukan potensi pariwisata di desa tersebut.

#### b. Pelestarian Budaya

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat mendorong masyarakat untuk aktif menyelenggarakan kegiatan budaya sebagai bagian dari atraksi wisata sekaligus melestarikan warisan budaya. Bapak Darius Steve menyatakan bahwa mereka mengadakan pertunjukan seni dan kerajinan lokal selama festival dan acara budaya tradisional, menjaga esensi budaya asli meskipun acara tersebut lebih meriah untuk pengunjung. Bapak Mario Mariano menambahkan bahwa acara budaya kini lebih terorganisir dan melibatkan banyak warga desa yang melakukan latihan bersama, yang memperkuat kebersamaan dan pelestarian budaya.

Bapak Stanislau Satu, Ketua Pokdarwis, mengungkapkan bahwa kegiatan seni dan budaya lokal seperti tarian dan nyanyian rakyat semakin mendapat perhatian, bekerja sama dengan pemangku adat untuk menggali kembali tradisi dan sejarah budaya. Bapak Herminato, Sekretaris Dinas Pariwisata, menyatakan bahwa pariwisata telah menghidupkan kembali budaya lokal yang hampir terlupakan, memberikan pengalaman budaya bagi wisatawan.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat telah memperkuat identitas budaya masyarakat, memotivasi pelestarian tradisi, dan menumbuhkan kebersamaan serta gotong royong di kalangan warga desa.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Wisata yang Berdampak pada Perekonomian Masyarakat di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata di Desa Detusoko Barat, seperti pemandangan pegunungan, area persawahan, dan kolam air panas, menjadi faktor utama yang mendukung pengembangan objek wisata dan berdampak positif pada perekonomian setempat. Frangko Senda, seorang

wisatawan, menyebutkan keindahan alam dan agrowisata sebagai daya tarik utama, memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan petani lokal. Damianus Binyo menambahkan bahwa promosi melalui media sosial, seperti café dengan pemandangan persawahan yang viral, turut meningkatkan kunjungan wisatawan.

Ikhsan Mawardy, wisatawan lainnya, mengungkapkan bahwa pemandangan alam hijau dan kolam air panas juga memberikan pengalaman relaksasi. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa keindahan alam dan pengalaman agrowisata, serta peran media sosial dalam promosi, menjadi daya tarik utama yang meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Desa Detusoko Barat.

#### b. Partisipasi Masyarakat

Dampak pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang mendukung sektor pariwisata. Antonius Sawa, seorang warga desa, menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara masyarakat dan Pokdarwis memungkinkan partisipasi dalam kegiatan yang mendukung pariwisata, seperti penyambutan kunjungan penting. Mario Mariano menambahkan bahwa masyarakat terlibat dalam agrowisata dan atraksi budaya, yang juga memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan produk lokal kepada wisatawan.

Antonius Sawa juga menekankan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, yang mendorong pertumbuhan usaha lokal. Darius Steve menambahkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan homestay, penyajian makanan lokal, dan menjadi pemandu wisata membantu meningkatkan pendapatan mereka. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata dan peningkatan kualitas pelayanan mendukung perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal di Desa Detusoko Barat.

#### c. Dukungan Pemerintah

Pemerintah berperan penting dalam mendukung pariwisata di Desa Detusoko Barat melalui promosi, pelatihan, dan bantuan finansial. Dukungan ini membantu masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata, sementara media sosial juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan desa. Pemerintah merencanakan pengembangan agrowisata ramah lingkungan yang sukses dan mendapatkan penghargaan. Selain itu, penyuluhan pertanian dan hilirisasi produk lokal mendukung keberlanjutan dan menciptakan peluang usaha baru. Dukungan ini memperkuat pengembangan pariwisata dan potensi lokal.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas yang tidak memadai di Desa Detusoko Barat menjadi hambatan pengembangan pariwisata, yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Bapak Darius Steve menyebutkan kekurangan fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah membatasi potensi wisata dan mengurangi kenyamanan wisatawan. Bapak Ferdinandus Watu juga menyoroti terbatasnya penginapan, seperti homestay, yang tidak mampu menampung banyak wisatawan, sehingga menghambat perkembangan pariwisata.

Keterbatasan fasilitas ini mengurangi peluang ekonomi yang bisa diperoleh dari sektor pariwisata, termasuk pendapatan dari homestay, makanan, dan produk lokal. Oleh karena itu, untuk memastikan pengembangan pariwisata berkelanjutan, peningkatan infrastruktur dan pengelolaan fasilitas publik sangat diperlukan agar potensi wisata di desa ini dapat maksimal dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

### b. Persaingan Dengan Destinasi Wisata Lain dan Ketergantungan Pada Pariwisata

Desa Detusoko Barat menghadapi tantangan dalam bersaing dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Ende yang lebih maju dan memiliki fasilitas lebih lengkap. Bapak Mario Mariano mengungkapkan bahwa persaingan ini menghambat pengembangan pariwisata di desa, yang harus berupaya keras untuk menarik lebih banyak wisatawan. Bapak Antonius Sawa menambahkan bahwa ketergantungan tinggi pada pariwisata dapat berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat jika kunjungan wisatawan menurun.

Kesimpulannya, untuk memperkuat daya saing, Desa Detusoko Barat perlu meningkatkan kualitas dan fasilitas pariwisata serta mengembangkan potensi lain di luar sektor pariwisata. Diversifikasi sumber pendapatan yang lebih stabil diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada fluktuasi kunjungan wisatawan dan memastikan keberlanjutan ekonomi desa.

### c. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan pengelolaan lingkungan, namun masih terdapat tantangan. Bapak Stanius Satu, Ketua Pokdarwis, mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai kebersihan perlu ditingkatkan, meskipun ada program seperti "Jumat Bersih." Kekurangan fasilitas seperti tempat sampah memperburuk masalah ini. Bapak Ferdinandus Watu, Mantan Kepala Desa, menambahkan bahwa pengelolaan sampah dan

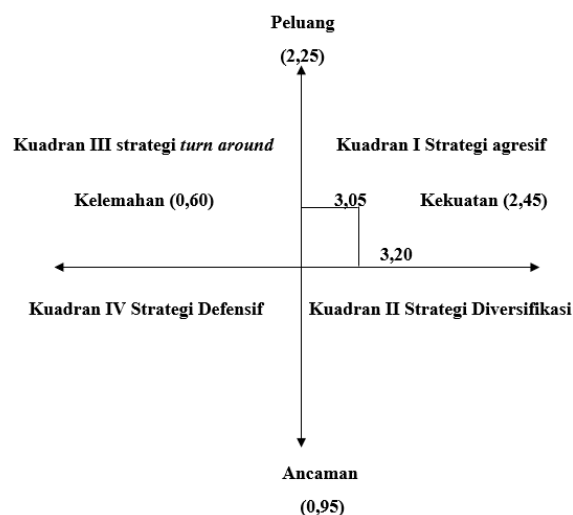
kebersihan area wisata menjadi kendala utama, yang jika tidak ditangani, dapat mengurangi daya tarik wisata dan pendapatan sektor pariwisata.

Kesimpulannya, pengelolaan kebersihan dan lingkungan perlu ditingkatkan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan menyediakan fasilitas yang memadai agar pariwisata dapat berkembang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi desa.

### Analisis SWOT

Berdasarkan analisis IFAS, total skor IFAS 3,05 menunjukkan bahwa Desa Detusoko Barat memiliki kekuatan internal yang baik dalam pengembangan pariwisata seperti potensi alam yang indah dan usaha lokal, cukup signifikan dan berkontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata. Meskipun terdapat beberapa kelemahan, Desa Detusoko barat memiliki peluang untuk meningkatkan sektor pariwisata dan kesejahteraan.

Berdasarkan analisis EFAS, total skor EFAS sebesar 3,20 menunjukkan bahwa Desa Detusoko Barat memiliki peluang yang sangat baik untuk mengembangkan pariwisata dengan dukungan faktor eksternal seperti potensi promosi melalui media sosial dan dukungan pemerintah. Namun, ancaman seperti persaingan dengan destinasi lain dan dampak lingkungan juga perlu diantisipasi agar pengembangan pariwisata tetap berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Diagram SWOT menggunakan total skor IFAS 3,05 sebagai sumbu X dan total skor EFAS 3,20 sebagai sumbu Y. Total skor Ifas dan Efas menunjukkan strategi pengembangan pariwisata Desa Detusoko Barat berada di Kuadran I. hal ini menunjukkan bahwa desa detusoko barat memiliki kekuatan internal yang kuat dan peluang eksternal yang baik, sehingga situasi ini sangat menguntungkan. Strategi yang harus di terapkan adalah strategi

pertumbuhan Agresif yang mencakup promosi potensi alam dan budaya untuk menarik lebih banyak wisatawan, peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung pariwisata, mengembangkan produk lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, serta dukungan kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat lokal untuk program pengembangan wisata. Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan peluang eksternal, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan pariwisata di Desa Detusoko Barat secara berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 3. Matriks SWOT

	IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS		1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui usaha lokal seperti homestay, café, warung makan dan kerajinan tangan	1. Keterbatasan fasilitas pendukung pariwisata seperti toilet umum, tempat sampah juga masih kurang memadai
		2. meningkatnya kesempatan kerja dan peluang usaha di bidang pariwisata	2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan dan kebersihan yang dapat mengurangi daya tarik wisata
		3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata meningkatkan rasa kebersamaan	3. Jumlah penginapan di desa detusoko barat masih terbatas, sehingga tidak dapat menampung banyak wisatawan
		4. Pengembangan pariwisata mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam melestarikan budaya melalui acara budaya dan fesitival	
		5. Desa detusoko memiliki potensi alam yang indah seperti area persawahan, pegunungan dan juga kolam air panas	
	Opportunities (O)	Strategi SO :	Strategi WO:
	1. Pendapatan dari pariwisata dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dan pendidikan	1. Memanfaatkan potensi alam yang indah untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan melalui promosi untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat	1. Mengembangkan program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan daya tarik wisata.
	2. Potensi promosi wisata melalui media sosial dapat menarik wisatawan lebih	2. Mengembangkan usaha lokal (homestay, warung makan, kerajinan tangan) untuk meningkatkan kualitas hidup	2. Memanfaatkan potensi promosi melalui media sosial untuk menarik

luas	melalui program dan dukungan pemerintah	investasi dalam pembangunan penginapan dan fasilitas wisata yang memadai.
3. Pemerintah melalui dinas pariwisata, dinas pertanian dan dinas perdagangan telah menunjukkan dukungan kuat dalam pengembangan infrastruktur dan produk-produk lokal untuk mendukung pariwisata di Desa Detusoko Barat	3. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan acara budaya guna memperkuat kebersamaan dan memperluas pasar wisata	3. Memperluas pasar produk lokal melalui pariwisata untuk mendukung usaha masyarakat dan menarik investasi tambahan.
4. Potensi perluasan pasar untuk produk pertanian lokal melalui wisata	4. Berkolaborasi dengan dinas terkait untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dalam pengelolaan pariwisata dan produk lokal	

Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Desa detusoko Barat menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain di Kabupaten dan sekitarnya	1. Memanfaatkan potensi alam yang indah dan budaya lokal untuk menarik wisatawan dalam menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar Kabupaten Ende.	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan melalui edukasi dan pelatihan untuk meminimalisir dampak negatif pengembangan wisata terhadap lingkungan.
2. Pengembangan pariwisata yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada lingkungan	2. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pariwisata berbasis lingkungan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan akibat pengembangan wisata yang tidak terkendali.	2. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas umum untuk mengurangi ketergantungan pada pariwisata yang mungkin berisiko jika jumlah wisatawan menurun.
3. Ketergantungan pada pariwisata sehingga terjadi potensi risiko jika kunjungan wisatawan menurun	3. Mengembangkan usaha-usaha lokal yang tidak sepenuhnya bergantung pada pariwisata untuk mengurangi risiko ketergantungan ekonomi jika jumlah wisatawan menurun.	3. Mengembangkan usaha lokal non pariwisata, seperti produk pertanian, untuk mengurangi risiko jika desa menghadapi penurunan wisatawan atau persaingan dengan destinasi lain.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

Matriks SWOT di atas telah dirancang untuk memberikan arah strategis bagi pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat, dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Berikut penjelasan lebih detail tentang setiap strategi:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*):

Desa Detusoko Barat memiliki potensi alam dan budaya yang besar, seperti persawahan, pegunungan, dan festival budaya. Dengan promosi pariwisata berkelanjutan, desa ini dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memperkuat perekonomian lokal. Pemberdayaan usaha lokal seperti homestay, kerajinan tangan, dan warung makan mendukung kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi dengan pemerintah dan dinas terkait akan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam manajemen dan pengelolaan pariwisata.

2. Strategi ST (*Strengths-Threats*):

Untuk mengatasi persaingan dengan destinasi wisata lain, Desa Detusoko Barat harus memanfaatkan kekayaan alam dan budaya melalui pariwisata berbasis lingkungan. Masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam dan memperkuat daya tarik wisata. Diversifikasi usaha lokal di luar sektor pariwisata juga penting untuk mengurangi ketergantungan ekonomi desa pada wisatawan.

3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*):

Kelemahan seperti kurangnya kesadaran kebersihan dapat diatasi dengan program edukasi dan pelatihan. Desa juga dapat memanfaatkan media sosial untuk promosi, menarik investasi, dan memperluas pasar produk lokal. Investasi tambahan, seperti penginapan dan fasilitas wisata, akan meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*):

Untuk mengurangi risiko kelemahan dan ancaman, Desa Detusoko Barat perlu meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum, seperti toilet dan tempat sampah, serta melaksanakan pelatihan lingkungan bagi masyarakat. Pengembangan usaha non-pariwisata, seperti sektor pertanian, juga penting untuk menjaga keberlanjutan ekonomi desa meski ada penurunan wisatawan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Dampak Ekonomi, Sosial dan Budaya dari Pengembangan Objek Wisata Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende

#### 1. Dampak Ekonomi

##### a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pengembangan desa wisata Detusoko Barat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Pariwisata tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga pada sektor pertanian dan usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kehadiran wisatawan mendorong kegiatan jual beli antara wisatawan dan pelaku usaha, dengan pendapatan masyarakat meningkat sekitar Rp. 600.000 hingga 1.000.000 per bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nunun Nurhajati (2018), yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata juga meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyosari, membuka peluang baru untuk penghasilan tambahan.

##### b. Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, seperti di sektor penginapan, café, rumah makan, dan kerajinan tangan. Hal ini meningkatkan kesejahteraan dengan menambah lapangan kerja dan penghasilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faizah Khotimatul Husna (2022) dan Saputra (2016), yang menunjukkan bahwa pariwisata membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan, dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

##### c. Dampak Terhadap Pembangunan Pada Umumnya

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat fokus pada perbaikan aksesibilitas, seperti jalan menuju destinasi wisata, serta pembangunan irigasi pertanian dan fasilitas pendukung seperti internet gratis untuk mendukung pendidikan. Hal ini berdampak kurang signifikan pada pembangunan umum namun mendukung kemajuan infrastruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ofni Rumbiak et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mengubah desa tertinggal melalui pembangunan infrastruktur.

## 2. Dampak Sosial dan Budaya

### a. Keterlibatan Sosial Warga dalam Kegiatan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang mendukung sektor pariwisata. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan acara, tetapi juga menyesuaikan kegiatan tersebut dengan rutinitas harian mereka, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang mendukung pengembangan pariwisata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Weda (2023), yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pariwisata, seperti yang terjadi di Bali dengan wisata spiritual, berperan penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata dan program wisata berkelanjutan.

### b. Pelestarian Budaya

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat telah berdampak signifikan pada pelestarian budaya lokal. Masyarakat kini lebih aktif menyelenggarakan kegiatan budaya sebagai bagian dari atraksi wisata, yang membantu menjaga dan menghidupkan kembali warisan budaya. Keterlibatan warga dalam acara budaya meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong, serta menciptakan hubungan sosial yang erat. Pariwisata di desa ini juga menjadi sarana efektif untuk menjaga kelestarian budaya tanpa mengorbankan esensi tradisi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eklesyia & Rindo (2022), yang menunjukkan bahwa pariwisata dapat memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan, serta menjaga adat istiadat di Kasepuhan Cipta Mulya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Wisata yang Berdampak pada Perekonomian Masyarakat di Desa Detusoko Barat Kabupaten Ende

## 1. Faktor Pendukung

### a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata di Desa Detusoko Barat, seperti pemandangan alam, persawahan, kolam air panas, dan agrowisata, menjadi faktor utama menarik wisatawan. Pengaruh media sosial juga berperan penting. Penelitian ini sejalan dengan Husna (2022), yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Umbul Sibirak meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan menciptakan peluang usaha.

## b. Partisipasi Masyarakat

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat mendorong partisipasi aktif masyarakat yang berdampak positif pada ekonomi lokal. Melalui komunikasi yang baik dengan Pokdarwis, masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, meningkatkan kesejahteraan dan mendukung usaha lokal serta kualitas pelayanan. Keterlibatan ini penting untuk keberlanjutan ekonomi dan sosial desa. Penelitian ini sejalan dengan Mulyan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Masmas juga berdampak positif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

## c. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah melalui promosi, pelatihan, dan pengembangan sektor pertanian serta perdagangan sangat penting untuk pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat. Ini membantu meningkatkan daya tarik desa, menciptakan peluang usaha baru, dan memperkuat keberlanjutan lingkungan. Pemerintah Kabupaten Ende juga memberikan penyuluhan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahrul et al. (2022), yang menunjukkan dukungan serupa dari Pemerintah Kabupaten Samosir dalam melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Keterbatasan Fasilitas Pendukung

Keterbatasan fasilitas seperti toilet, tempat sampah, dan penginapan di Desa Detusoko Barat menghambat pengembangan pariwisata, mengurangi kenyamanan wisatawan, dan membatasi peluang ekonomi dari sektor pariwisata. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan dan kebersihan juga menjadi tantangan utama. Hal ini serupa dengan penelitian Nuryadin & Sugiri (2023) di Pantai Nirwana Kota Baubau dan Oktaviana & Utary (2023) di Pantai Cacalan, yang menunjukkan dampak negatif dari fasilitas yang buruk dan kurangnya kesadaran lingkungan terhadap pengembangan destinasi wisata.

## SIMPULAN

Pengembangan pariwisata di Desa Detusoko Barat memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Secara ekonomi, pariwisata meningkatkan pendapatan, membuka peluang usaha, serta menciptakan lapangan kerja. Perbaikan

infrastruktur, seperti jalan dan irigasi pertanian, mendukung aksesibilitas dan keberlanjutan ekonomi desa.

Di bidang sosial budaya, pariwisata mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata, memperkuat kebersamaan, dan melestarikan budaya lokal. Kegiatan budaya yang menjadi atraksi wisata juga memberi edukasi kepada wisatawan tentang tradisi dan warisan budaya desa.

Namun, pengembangan pariwisata menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan fasilitas, seperti toilet umum, tempat sampah, dan penginapan, mengurangi kenyamanan wisatawan. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan pengelolaan lingkungan juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Faktor pendukung meliputi daya tarik alam, seperti pemandangan pegunungan, persawahan, kolam air panas, serta agrowisata. Partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah dalam bentuk promosi, pelatihan, dan pengembangan usaha juga memperkuat keberlanjutan pariwisata di desa ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Gadi Djou, J. A. (2013). Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende. *Jurnal Kawistara*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3958>
- Gholo, K. F., Tameno, N., & Tungga, C. A. (2023). The Influence of Tourism Attraction Levy Receipts on Original Regional Income in Ngada Regency. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(10), 2519–2530. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i10.6368>
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Mari, N. A. H. N. (n.d.). PENCEGAHAN URBANISASI Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Nusa Cendana Kata Kunci : Desa wisata , Ende , Urbanisasi A . LATAR BELAKANG Tren perjalanan wisata saat ini mengalami banyak perubahan yaitu dari wisata massal ( mass tourism ) ke arah w. 18, 52–63.
- Mulyan, A., Moh, L., & Isnaini, Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata ( Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah ). 8(3), 2266–2286. <https://doi.org/10.36312/jjime.v8i2.3708/http>
- Ofni Rumbiak, M., Yani, N., Santoso, E., & Indriaty, L. (2024). Dampak Pengembangan

Pariwisata Nol Kilo Meter Perbatasan Sota Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal Kampung Sota. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 154–159. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.315>

Oktaviana, F., & Utary, N. (2023). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pantai Cacalan Banyuwangi. 11(1), 126–130.

Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>

Syahrul, S., Hasriyani, E., & Hutahaean, T. (2022). Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i2.30483>

Weda, I. B. N. (2023). Dampak Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat Pada Wisata Spiritual di Bali Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 375–386.

Sugiri, A. · Nuryaidin, M., A. (2023). Analisis Ketersediaan Fasilitas Di Objek Wisata Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(4), 264–271.